

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi dan inklusi keuangan syariah pada masyarakat penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat memperoleh nilai mean sebesar 2,80 dan berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman dasar mengenai keuangan syariah, namun pemahaman terhadap konsep, produk, dan layanan keuangan syariah masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kategori tinggi.
2. Tingkat inklusi keuangan syariah masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat memperoleh nilai mean sebesar 2,95 dan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki akses terhadap layanan keuangan syariah, tetapi pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan melalui perluasan akses dan edukasi kepada masyarakat.

3. Berdasarkan hasil analisis faktor, faktor yang paling dominan memengaruhi literasi keuangan syariah adalah Faktor Pendidikan dan Pengalaman dengan kontribusi sebesar 35,204%, sedangkan faktor yang paling dominan memengaruhi inklusi keuangan syariah adalah Faktor Teknologi dan Kemudahan Akses Layanan dengan kontribusi sebesar 27,911%. Dengan demikian, pendidikan, pengalaman, teknologi, dan kemudahan akses layanan menjadi faktor utama yang memengaruhi literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan syariah melalui berbagai sumber informasi, edukasi, maupun pelatihan agar mampu mengelola keuangan dengan lebih baik dan memanfaatkan layanan keuangan syariah secara optimal.
2. Bagi lembaga keuangan syariah dan pemerintah, diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi, edukasi, serta pendampingan mengenai produk dan layanan keuangan syariah kepada masyarakat, khususnya masyarakat penerima PKH di daerah pedesaan agar tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat dapat meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai faktor pendidikan sebagai faktor yang paling dominan mempengaruhi literasi dan inklusi keuangan syariah. Penelitian selanjutnya dapat membedakan pengaruh pendidikan formal, nonformal, dan informal terhadap tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat. Selain itu, penelitian juga dapat menambahkan variabel seperti intensitas mengikuti sosialisasi, pendampingan program pemerintah, penggunaan media digital, serta akses informasi keuangan syariah untuk mengetahui sumber pengetahuan yang paling berpengaruh terhadap masyarakat.